



Sosialisasi Perencanaan Karir dan Pelatihan Keterampilan Menyulam menjadi Prakarya yang Bernilai di *Gampong* Kuta Alam

Muarrief Rahmat^{1*}, Zulfadhli², Nurul Wahdani³, Yulisa Malis⁴, Zikra Miraan⁴
Zahira⁵, Ria Fitria⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email: muarrief.rahmat@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 08-02-2025

Diterima: 17-03-2025

Diterbitkan: 31-03-2025

Keywords:

Community Service;

Career Planning;

Embroidery Training

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat;

Perencanaan Karir;

Pelatihan Menyulam

Abstract

This community service program aims to provide insights into career planning and train embroidery skills for the residents of Gampong Kuta Alam, Banda Aceh. The program integrates the Social Cognitive Career Theory (SCCT) approach, which emphasizes self-efficacy, outcome expectations, and goal setting. Embroidery training was chosen as an accessible skill with economic potential for the community. The method used in this activity follows a community development approach, where participants actively engage in the learning and skill development process. This initiative involved students from the PPG Prajabatan Gelombang II Tahun 2023 at FKIP Universitas Syiah Kuala (USK) and was supported by the local government. The results indicate that participants gained a better understanding of career planning and developed embroidery skills that could be pursued as an entrepreneurial opportunity. The success of this program is expected to serve as a model for other community empowerment initiatives, focusing on individual capacity building and skill-based economic development.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang perencanaan karir serta melatih keterampilan menyulam bagi warga *Gampong* Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Program ini mengintegrasikan teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dalam pendekatan perencanaan karir, yang menekankan pada keyakinan diri, harapan terhadap hasil, dan penetapan tujuan. Pelatihan menyulam dipilih sebagai keterampilan yang mudah diakses dan memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *community development*, yaitu masyarakat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang II Tahun 2023 FKIP Universitas Syiah Kuala (USK) serta didukung oleh pemerintah *gampong*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan karir serta keterampilan menyulam yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya, dengan fokus pada penguatan kapasitas individu dan pengembangan ekonomi berbasis keterampilan.

Pendahuluan

Perencanaan karir adalah proses yang membantu pribadi dalam menemukan dan merancang arah karirnya. Pelibatan bidang tertentu misalnya minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi agar dapat menentukan pekerjaan yang paling diminati. Melalui perencanaan karir, pribadi dapat menentukan keputusan karir yang sesuai berdasarkan peluang. Dalam perkembangannya, pengembangan karir bersumber pada teori sosial kognitif karir (*social cognitive career theory*) (Nurfadhila, et.al, 2024).

Lebih lanjut, *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* mewakili suatu upaya baru untuk memahami proses di mana orang membentuk minat, membuat pilihan, dan mencapai berbagai tingkat keberhasilan dalam pengejaran pendidikan dan pekerjaan. Meskipun teori tersebut telah mendorong banyak penelitian dan aktivitas praktis, kebanyakan dari penelitian ini berfokus pada variabel orang-orang kognitif SCCT saja. Dalam isolasi dari lingkungan penting (misalnya, sosial, budaya, dan ekonomi) variabel yang diasumsikan mempengaruhi kedua variabel kognitif; orang dan aspek lain dari perilaku karir (Zola, et.al, 2022).

Teori yang dikembangkan oleh tiga ahli yaitu Lent, Brown, dan Hackett ini mempunyai penekanan pada beberapa faktor. Diantaranya faktor keyakinan diri (*self-efficacy*), hasil yang diharapkan, tujuan yang diharapkan pribadi berkenaan dengan karir, dan keputusan individu. Secara lebih lanjut, perencanaan karir yang efektif akan mempertimbangkan tiga aspek utama: diawali dengan meningkatkan keyakinan diri remaja terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tujuan karir. Selanjutnya, perencanaan karir membantu mereka membangun harapan positif terhadap hasil yang ingin dicapai. Terakhir, sebagai upaya mengajak keterlibatan mereka untuk menetapkan tujuan yang terukur dan realistis. Pelaksanaan perencanaan karir salah satunya dapat dibarengi dengan kegiatan, melalui pelatihan menyulam.

Sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manikmanik, bulu burung, dan payet. Di antara jenis tusukan yang umum dikenal dalam menyulam adalah tusuk rantai, tusuk jelujur, tusuk kelim, dan tusuk silang (Harlinda, 2016). Karya produk menyulam dipilih karena dapat menjadi salah satu produk yang mudah untuk dilakukan oleh berbagai kalangan, baik remaja hingga dewasa serta dapat mencakup berbagai gender baik lelaki dan perempuan. Keunggulan lain dari pelatihan menyulam ini, tidak membutuhkan biaya yang besar bagi individu yang akan menggelutinya. Menyulam ini pun tidak membutuhkan alat khusus serta media belajar yang dapat diakses dari berbagai *platform* media sosial.

Berdasarkan survei dan observasi awal yang dilakukan di *Gampong* Kuta Alam,

Kota Banda Aceh, menurut Keuchik *Gampong*, Dwi Julianti Indah di desanya belum ada komunitas UMKM yang bergerak di bidang menyulam. Hal ini dikarenakan masyarakat belum terfasilitasi untuk mengembangkan keterampilannya. Selain itu, warga desa membutuhkan pelatihan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan sampingan. Oleh karena itu, ia berharap jika ada pelatihan yang dapat dijadikan sebagai cikal bakal awal terbentuknya komunitas UMKM di desanya. Mengacu pada kondisi ini, kegiatan perencanaan karir dan pelatihan menyulam diarahkan guna menumbuhkan kesadaran, pengembangan kematangan karir, membangun semangat positif dalam berkarir, dan keterampilan sebagai modal berwirausaha. Kehadiran bimbingan karir dan pelatihan menyulam ini berkaitan dengan kecakapan diri, disiplin, mampu mengatur dirinya, dan mengembangkan kreativitas. Maka, salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program sosialisasi yang menggabungkan pembelajaran keterampilan kewirausahaan dengan karya berupa produk jadi. Beranjak dari ini, sebagai salah satu pilar tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka kegiatan ini bertajuk “Sosialisasi Perencanaan Karir dan Pelatihan Keterampilan Menyulam menjadi Prakarya yang Bernilai di *Gampong* Kuta Alam”.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam mengenai perencanaan karir, sekaligus melatih keterampilan menyulam kepada masyarakat *Gampong* Kuta Alam. Sosialisasi ini bertujuan agar peserta dapat memahami pentingnya perencanaan karir yang terstruktur untuk mencapai tujuan hidup mereka. Selain itu, pelatihan keterampilan menyulam yang diberikan diharapkan dapat menjadi alternatif atau tambahan sumber penghasilan bagi warga setempat. Keterampilan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, sehingga prakarya hasil sulaman dapat bernilai jual tinggi dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan warga melalui usaha mandiri berbasis keterampilan tangan.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *community development*, yang merupakan metode pengembangan komunitas di mana anggota komunitas berkolaborasi untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan mereka. (Zubaedi, 2011) mengatakan bahwa pendekatan *community development* merupakan upaya pendekatan sektor pembangunan yang meletakkan komponen masyarakat di posisi sebagai subjek yang berpartisipasi aktif serta mempunyai peranan dalam proses pembangunan. Prinsipnya pendekatan *community development* mengutamakan pengakuan dan pemanfaatan sumber daya warga, pengetahuan setempat atau tradisi, serta adanya keterlibatan maksimal masyarakat terkait penentuan model pembangunan.

Bentuk yang sesuai dengan pembangunan partisipatif di desa yaitu konsep *community development* atau pengembangan masyarakat. Konsep ini menjadi metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu

memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya (Suharto, 2005).

Kegiatan Sosialisasi Perencanaan Karir dan Pelatihan Menyulam menjadi Prakarya yang Bernilai dilaksanakan oleh Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang II Tahun 2023 Kelompok 2 Bidang Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Syiah Kuala (USK). Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat, sebagai bagian dari tugas mata kuliah Proyek Kepemimpinan. Acara ini diselenggarakan di *Gampong* Kuta Alam, Kota Banda Aceh, dengan durasi pelaksanaan selama dua hari, yaitu pada tanggal 3 hingga 4 Agustus 2024. Pengabdian ini merupakan wujud dari komitmen para mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan kapasitas masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

Kegiatan sosialisasi perencanaan karir dan pelatihan menyulam ini diisi oleh sejumlah narasumber yang ahli dan kompeten di bidangnya. Narasumber sekaligus pelaksana tersebut terdiri dari Muarrief Rahmat, Nurul Wahdani, Yulisa Malis, Sari Mulia, Raudhatul Ilmi, Zikra Miraan Zahira, dan Ria Fitria, yang semuanya merupakan mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang II Tahun 2023. Kegiatan pengabdian ini dibimbing oleh Zulfadhli, S.Pd., M.Pd., M.Si. Dalam prosesnya, para narasumber ini tidak hanya membimbing peserta dalam teknik dasar menyulam, tetapi juga memberikan panduan bagaimana memanfaatkan keterampilan tersebut untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan mulai dari dasar-dasar menyulam, memilih bahan yang sesuai, hingga menciptakan pola yang menarik dan bernilai seni. Narasumber juga memberikan inspirasi kepada peserta untuk memanfaatkan produk sulaman sebagai produk kreatif yang bisa dijual, sehingga keterampilan ini tidak hanya menjadi hobi, tetapi juga memiliki potensi bisnis yang menjanjikan. Setelah pelaksanaan kegiatan selama dua hari tersebut, produk menyulam kemudian dipamerkan pada kegiatan Gelar Karya Proyek Kepemimpinan yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024 di halaman kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala (USK).

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga *Gampong* Kuta Alam, Kota Banda Aceh, sebanyak 12 orang. Terdiri dari berbagai rentang usia, jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), dan berbagai latar profesi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Projek Kepemimpinan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan sosialisasi perencanaan karir, generasi muda di *Gampong* Kuta Alam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk merencanakan masa depan mereka. Selain itu, pelatihan menyulam yang diselenggarakan juga membawa dampak positif bagi warga, terutama para ibu, dengan memberikan keterampilan baru yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga mereka. Keberhasilan program ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh (Chambers, 2017), di mana pendekatan berbasis partisipasi dan peningkatan kapasitas individu menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, warga merasa sangat puas dengan hasil dari kegiatan ini. Mereka tidak hanya mendapatkan wawasan baru terkait perencanaan karir, tetapi juga keterampilan menyulam yang langsung dapat dipraktikkan. Keterampilan ini memberikan rasa percaya diri baru bagi warga, terutama para ibu, untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha kecil yang bernilai ekonomis. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Setiawan dan Lestari, 2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri serta kemandirian ekonomi peserta, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu rumah tangga. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa penguasaan keterampilan menjahit dan menyulam dapat menjadi alternatif solusi dalam menekan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan keluarga di daerah perkotaan maupun pedesaan.



Gambar 2. Antusiasme peserta mengikuti pelaksanaan kegiatan sosialisasi perencanaan karir dan pelatihan menyulam

Keberhasilan ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap warga *Gampong* Kuta Alam, tetapi juga menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk mengadakan kegiatan serupa. Dengan adanya upaya pemberdayaan seperti ini, diharapkan

masyarakat dapat terus berkembang dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Semangat gotong-royong dan kolaborasi yang terjalin selama kegiatan ini juga menjadi fondasi kuat dalam membangun komunitas yang lebih mandiri dan inovatif di masa depan. Menurut teori modal sosial yang dikembangkan oleh (Putnam, 2000), keberlanjutan suatu program pemberdayaan sangat bergantung pada ikatan sosial yang terbentuk di dalam komunitas. Semakin kuat jaringan sosial dan kerja sama dalam masyarakat, semakin besar kemungkinan keberhasilan dan dampak jangka panjang dari program pemberdayaan tersebut.

Berdasarkan pengakuan dari Keuchik *Gampong* Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Dwi Julianti Indah, proyek kepemimpinan ini juga berhasil mengatasi tantangan utama di *Gampong* Kuta Alam, yaitu kurangnya akses terhadap informasi mengenai perencanaan karir. Melalui sosialisasi yang dilakukan, generasi muda menjadi lebih paham tentang pentingnya merencanakan masa depan mereka secara matang. Sementara itu, pelatihan menyulam memberikan solusi bagi masalah ekonomi dengan memberikan keterampilan yang bisa langsung digunakan untuk meningkatkan penghasilan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho dan Wibisono, 2022), yang menemukan bahwa program edukasi perencanaan karir yang diberikan kepada remaja dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja serta membantu mereka dalam mengambil keputusan karir yang lebih tepat.



Gambar 3. Produk jadi pelatihan menyulam berupa tas, gantungan, dan *totebag*

Dari segi pelaksanaan, tim proyek menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan warga dan aparat *gampong*. Tim selalu terbuka terhadap masukan dan menjaga agar setiap informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta. Jadwal kegiatan juga diatur dengan baik, meskipun awalnya mengalami penundaan karena adanya kegiatan lain di *gampong*. Namun, pelaksanaan yang akhirnya dilakukan pada tanggal 3-4 Agustus 2024 tetap berjalan lancar tanpa ada hambatan berarti. Faktor efektivitas dalam pelaksanaan program ini sejalan dengan penelitian dari (Sari et al., 2019), yang menekankan pentingnya perencanaan yang

matang, komunikasi yang baik, serta keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan agar program pemberdayaan dapat berjalan dengan sukses dan berkelanjutan.

Tabel 1. Aspek yang berubah setelah kegiatan pengabdian

No	Aspek Penilaian	Hasil Sebelum Kegiatan	Hasil Setelah Kegiatan
1	Pemahaman tentang Perencanaan Karir	Memahami konsep perencanaan karir	Memiliki rencana karir yang lebih jelas
2	Minat terhadap Keterampilan Menyulam	Memiliki minat menyulam	Tertarik dan aktif mempraktikkan keterampilan menyulam
3	Partisipasi Warga	11 peserta	12 peserta aktif selama 2 hari kegiatan
4	Potensi Ekonomi dari Menyulam	Warga melihat peluang ekonomi dari menyulam	Warga berminat menjadikan menyulam sebagai usaha sampingan
5	Dukungan Aparat <i>Gampong</i>	Keuchik dan perangkat desa mendukung	Keuchik berencana membentuk komunitas menyulam

Dukungan dari pihak *gampong*, terutama keuchik, sangat positif. Beliau mengapresiasi kegiatan ini dan berharap agar warga *gampong* bisa mandiri secara ekonomi melalui keterampilan menyulam yang telah diberikan. Bahkan, ke depannya diharapkan terbentuk komunitas menyulam di *Gampong* Kuta Alam sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Pembentukan komunitas berbasis keterampilan ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Wahyuni dan Prasetyo, 2023), yang menekankan bahwa keberadaan kelompok usaha berbasis komunitas dapat meningkatkan solidaritas sosial dan memperkuat ekonomi lokal melalui kolaborasi yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan hasil dari proyek kepemimpinan ini dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat *Gampong* Kuta Alam.

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Perencanaan Karir dan Pelatihan Menyulam menjadi Prakarya yang Bernilai ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, proyek kepemimpinan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman generasi muda tentang perencanaan karir serta memberikan keterampilan ekonomi baru bagi warga, khususnya dalam menyulam. Tingkat partisipasi yang tinggi dan dukungan dari aparat *gampong* menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Untuk program pengabdian selanjutnya, disarankan beberapa langkah strategis yaitu penguatan keberlanjutan program, perlu adanya pendampingan lebih lanjut bagi peserta pelatihan menyulam, seperti pembentukan komunitas atau kelompok usaha kecil yang dapat membantu

pemasaran produk hasil menyulam. Selanjutnya kolaborasi dengan pihak eksternal dengan menggandeng instansi atau lembaga terkait untuk memberikan pelatihan lanjutan, termasuk aspek manajemen bisnis dan pemasaran produk sulaman agar memiliki daya saing lebih tinggi. Kemudian evaluasi jangka panjang dengan melakukan pemantauan berkala terhadap dampak kegiatan ini, baik dalam aspek pemahaman perencanaan karir maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi warga dan replikasi program di wilayah lain yaitu mengembangkan model program ini agar bisa diterapkan di desa lain yang memiliki tantangan serupa dalam hal akses informasi karir dan keterampilan ekonomi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan serupa dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Daftar Rujukan

- Chambers, R. (2017). *Pembangunan Partisipatif dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Nugroho, A., & Wibisono, R. (2022). "Pendidikan Perencanaan Karir bagi Remaja: Dampak terhadap Kesiapan Kerja dan Pengambilan Keputusan". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 45-60.
- Nurfadhilla, R. I., & Habsy, B. A. (2024). *Perencanaan Karier Berbasis Social Cognitive Career (SCCT)*. *Jurnal BK Unsea*, 14 (2), 68-75.
- Rahmawati, T., Suryani, D., & Hidayat, A. (2020). *Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Menjahit dan Menyulam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 150-167.
- Sari, R., Nugraha, P., & Hidayat, M. (2019). "Strategi Efektif dalam Implementasi Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat". *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 11(3), 78-95.
- Setiawan, I., & Lestari, A. (2021). "Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 10(2), 102-118.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Syofyan, H. (2016). *Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Menyulam Di Wilayah Kecamatan Pamijahan Gunung Bunder Bogor*. *Jurnal Abdimas*, 2(1), 31-37.
- Wahyuni, D., & Prasetyo, A. (2023). "Peran Kelompok Usaha Berbasis Komunitas dalam Penguatan Ekonomi Lokal". *Jurnal Ekonomi Sosial*, 14(1), 30-45.
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). *Konsep Social Cognitive Career Theory*. JRTI

(Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(1), 24-28.

Zubaedi. (2011). *Pengembangan Masyarakat: Wacanan dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.